PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

DENI ANJANI
NIM. B1013191011

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

OLEH:

DENI ANJANI
NIM. B1013191011

TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN KARYA ILMIAH TUGAS AKHIR

Saya menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul:

Pengaruh Kepadatan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat, yang diuji pada 24 Juni 2026 adalah karya saya bukan *plagiarism*, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan atau meniru karya tulis orang lain, maka gelar dan ijazah kesarjanaan saya dibatalkan.

Pontianak, 24 Juni 2026
Pembuat Pernyataan

Deni Ajani
NIM. B1013191011

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Deni Ajani
N I M	:	B1013191011
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal	:	Pengaruh Kepadatan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Juni 2026
Pembuat Pernyataan

Deni Ajani
NIM. B1013191011

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Deni Ajani
NIM. B1013191011

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 24 Juni 2026

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/ NIP	Tgl/ Bln/ Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP. 198610022019031004.		
2	Ketua Penguji	Yanto, S.E., M.Sc. NIP. 197706152003121004.		
3	Anggota Penguji	Hasanah, S.E., M.E. NIP. 199412182024062001.		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Pengaruh Kepadatan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat" yang disusun sebagai syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Sekaligus sebagai Dosen Penguji (Ketua Penguji) yang telah memberikan arahan, nasehat di dalam penulisan Tugas Akhir.
6. Romi Suradi, S.E.I., M.E., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat dan semangat penulis sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Hasanah, S.E., M.E., sebagai Dosen Penguji (Anggota Penguji) yang telah memberikan arahan, nasehat di dalam penulisan Tugas Akhir.
8. Kedua orangtuaku, terimakasih atas doa restu, kasih sayang, semangat dan material dalam menyelesaikan studi ini. Motivasi, pengorbanan serta kesabaran yang berlimpah pada penulis sejak kecil sampai saat ini dan seterusnya yang tidak akan pernah terbalaskan oleh penulis.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam penulisan Tugas Akhir ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna. Mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna tercapainya kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 24 Juni 2026
Peneliti,

Deni Ajani
NIM. B1013191011

The Effect Of Population Density And The Open Unemployment Rate On The Poverty Rate In West Kalimantan Province

ABSTRACT

Poverty is a persistent and deeply rooted socioeconomic issue within society. It is associated with physical deprivation, as reflected in the inability to fulfill basic needs, including adequate food, housing, healthcare, and education. A high poverty rate also reflects low levels of economic income, which subsequently reduces people's standard of living, health status, and overall welfare. This study aims to analyze the effect of population density and the open unemployment rate on the poverty rate in West Kalimantan Province. This research employed a quantitative research method. The study utilized time-series data consisting of 32 observations covering the period from 1994 to 2025. The analytical methods included the classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Data processing and analysis were conducted using EViews version 10.0. The findings indicate that: (1) population density has a positive and significant effect on the poverty rate in West Kalimantan Province; and (2) the open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate in West Kalimantan Province.

Keywords: Population Density, Open Unemployment Rate, Poverty Rate.

Pengaruh Kepadatan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat

ABSTRAK

Tingkat kemiskinan memiliki permasalahan yang mengakar dalam masyarakat. Tingkat kemiskinan dikaitkan dengan kondisi fisik yang ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan pokok, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Tingkat kemiskinan merupakan pendapatan ekonomi yang rendah bagi masyarakat dan menurunkan taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan metode kuantitatif. Adapun data berjumlah 32, yaitu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2025 *(time series)*. Selanjutnya metode dan alat analisis yang digunakan ialah metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Alat bantu dalam mengelolah data dengan menggunakan program *software eviews versi* 10.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat; dan terakhir 2) tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KARYA ILMIAH TUGAS AKHIR ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **iii**

LEMBARAN PENGESAHAN (YURIDIS) ..... **iv**

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**

ABSTRACT ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.2.1. Pernyataan Masalah 7

1.2.2. Pertanyaan Penelitian 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Kontribusi Penelitian 8

BAB 2 TELAAH PUSTAKA **9**

2.1. Tinjauan Teori 9

2.1.1. Teori Malthus *(Malthus Theory)* 9

2.1.2. Teori Pasar Tenaga Kerja *(Labor Market Theory)* 10

2.1.3. Tingkat Kemiskinan 12

2.1.4. Kepadatan Penduduk 14

2.1.5. Tingkat Pengangguran Terbuka 15

2.2. Tinjauan Empiris 18

2.3. Pengaruh Antar Variabel-Variabel Penelitian 20

2.3.1. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan 20

2.3.2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan 20
2.4. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 21
2.4.1. Kerangka Konseptual 21
2.4.2. Hipotesis Penelitian 21
BAB 3 METODE PENELITIAN 23
3.1. Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 23
3.2. Jenis dan Sumber Data 23
3.3. Variabel Penelitian 24
3.4. Metode dan Alat Analisis 25
3.4.1. Uji Asumsi Klasik 25
3.4.1.1. Uji Normalitas 25
3.4.1.2. Uji Multikolinieritas 25
3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas 26
3.4.1.4. Uji Autokorelasi 26
3.4.1.5. Uji Linearitas 27
3.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda 27
3.4.3. Uji Hipotesis 28
3.4.3.1. Uji Parsial (Uji t) 28
3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi 28
3.4.3.3. Uji Kelayakan Model *(Goodness of Fit)* 29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 30
4.1. Hasil Penelitian 30
4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik 30
4.1.1.1. Hasil Uji Normalitas 30
4.1.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas 31
4.1.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 32
4.1.1.4. Hasil Uji Autokorelasi 32
4.1.1.5. Hasil Uji Linearitas 33
4.1.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 34
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis 35

4.1.3.1. Hasil Uji Parsial (Uji t) 35
4.1.3.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi 37
4.1.3.3. Hasil Uji Kelayakan Model *(Goodness of Fit)* 38
4.2. Pembahasan 39
4.2.1. Pengaruh Kepadatan Penduduk (KP) Terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) 39
4.2.2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) 41
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 44
5.1. Kesimpulan 44
5.2. Saran 44
DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

TABEL **HALAMAN**

4.1. Hasil Uji Normalitas 30
4.2. Hasil Uji Multikolinieritas 31
4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 32
4.4. Hasil Uji Autokorelasi 33
4.5. Hasil Uji Linearitas 33
4.6. Hasil Regresi Linear Berganda *(Ordinary Least Squares)* 34
4.7. Hasil Uji Parsial (Uji t) 36
4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi 37
4.9. Hasil Uji Kelayakan Model *(Goodness of Fit)* 38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **HALAMAN**

1.1. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat (Persen) 2

1.2. Kepadatan Penduduk di Provinsi Kalimantan Barat (Jiwa/Km^2)..... 3

1.3. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat (Persen)..... 5

2.1. Kerangka Konseptual 21

4.1. Model Regresi Linear Berganda..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN **HALAMAN**

Lampiran I Data Olahan Eviews Versi 10.0 49
Lampiran II Data Olahan Logaritma Natural (LN) Eviews Versi 10.0 50
Lampiran III Output Olahan Eviews Versi 10.0 51

BAB 1
PENDAHULUAN

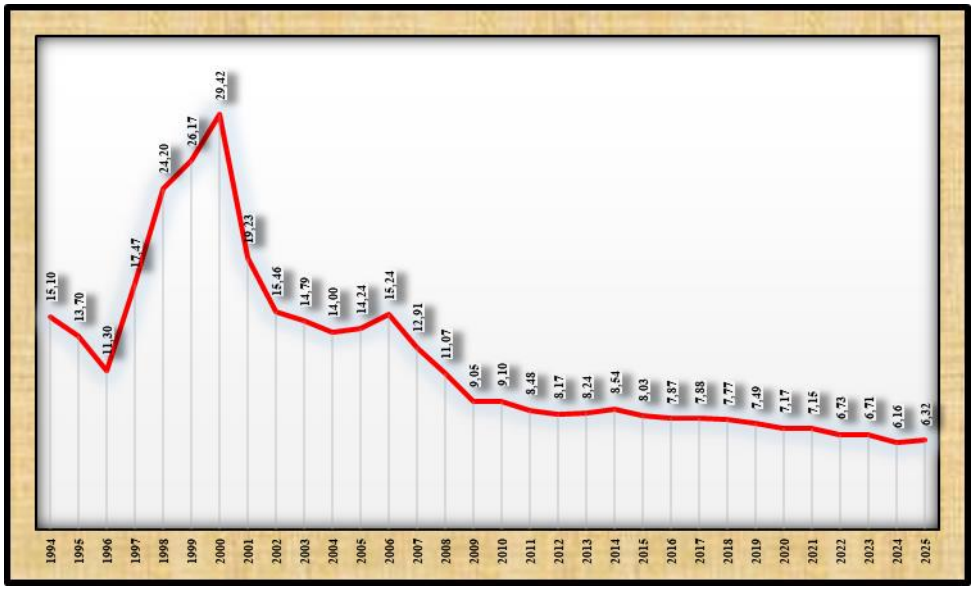
1.1. Latar Belakang

Tingkat Kemiskinan memiliki permasalahan yang mengakar dalam masyarakat. Tingkat Kemiskinan dikaitkan dengan kondisi fisik yang ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan pokok, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Tingkat Kemiskinan merupakan pendapatan ekonomi yang rendah bagi masyarakat dan menurunkan taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Situasi ini tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi juga di perkotaan. Keadaan ini juga hampir terjadi di seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Barat (Hasibuan & Kamaluddin, 2022).

Provinsi Kalimantan Barat memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pembangunan antarwilayah, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan jumlah penduduk dan lapangan kerja. Sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Barat masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan harga komoditas, sehingga pendapatan masyarakat sering kali tidak stabil.

Selain itu, daerah pedalaman dan perbatasan masih tertinggal dalam hal pembangunan, membuat masyarakat sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Rendahnya akses terhadap modal dan teknologi modern juga menghambat produktivitas masyarakat. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat belum merata, dan banyak penduduk Provinsi Kalimantan Barat yang mencari pekerjaan ke luar daerah untuk meningkatkan taraf hidup. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat terus berupaya menekan angka kemiskinan melalui peningkatan infrastruktur, pengembangan UMKM, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan kerja, serta pemberian bantuan sosial bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 1994-2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Tingkat kemiskinan tercatat sebesar 13,10% pada tahun 1994, kemudian meningkat hingga mencapai 24,62% pada tahun 1999. Setelah periode tersebut, tingkat kemiskinan mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 6,32% pada tahun 2025, meskipun pada beberapa tahun masih mengalami kenaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan belum berlangsung secara konsisten sehingga masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat, Data Olahan Peneliti Tahun 2026

Gambar 1.1
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat (Persen)

Fluktuasi tingkat kemiskinan tersebut diduga berkaitan dengan kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka. Peningkatan kepadatan penduduk dapat memperbesar tekanan terhadap kesempatan kerja, pemanfaatan sumber daya ekonomi, dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi daerah. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi juga menunjukkan bahwa sebagian angkatan kerja belum terserap ke dalam pasar kerja sehingga kehilangan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut menyebabkan rumah tangga menjadi lebih rentan berada di bawah garis kemiskinan.

Kepadatan penduduk sering menjadi permasalahan mendasar yang sering terjadi, di mana meningkatnya kepadatan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan penekanan dalam angka kemiskinan. Kepadatan penduduk merupakan total individu yang tinggal di suatu wilayah dalam periode tertentu, mencakup semua kelompok umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi (Citrawan, 2025). Kepadatan penduduk sendiri dapat berubah dengan pengaruh kelahiran, kematian, penduduk yang usia bertambah tua dan migrasi selain itu ukuran, struktur dan distribusi penduduk sedangkan sumber daya bumi makin kurang mampu memenuhi kebutuhan populasi yang setiap harinya kian mengalami pertambahan karena kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Terkait dengan hal tersebut akan mendorong manusia lebih dekat ke garis kemiskinan (Cahyani & Muljaningsih, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat, Data Olahan Peneliti Tahun 2026

Gambar 1.2
Kepadatan Penduduk di Provinsi Kalimantan Barat (Jiwa/Km^2)

Kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 1994-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 1994 kepadatan penduduk tercatat sebesar 24,16 jiwa/km^2, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 28,26 jiwa/km^2 pada tahun 1999. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga mencapai 58,46 jiwa/km^2 pada tahun 2025, meskipun pada beberapa tahun, seperti 2011 dan 2020, terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya. Secara umum, peningkatan kepadatan penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk bertambah lebih cepat dibandingkan dengan luas wilayah yang bersifat relatif tetap, sehingga tingkat konsentrasi penduduk di Provinsi Kalimantan Barat semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Peningkatan kepadatan penduduk berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi daerah. Bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan terhadap kesempatan kerja, pemanfaatan sumber daya ekonomi, dan akses terhadap berbagai kegiatan produktif. Kapasitas ekonomi yang belum mampu menyerap pertambahan penduduk secara optimal dapat meningkatkan persaingan dalam memperoleh pendapatan sehingga sebagian masyarakat berisiko berada di bawah garis kemiskinan.

Peningkatan kepadatan penduduk dapat menimbulkan tekanan terhadap sumber daya alam yang tersedia. Keterbatasan lahan, bahan pangan, dan sumber daya energi dapat menghambat pembangunan ekonomi, terutama di daerah yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi pada sektor primer seperti pertanian dan perkebunan. Akibatnya, masyarakat di daerah tersebut rentan mengalami penurunan pendapatan dan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Ajeng et al, (2023) menunjukkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu daerah, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya tingkat kemiskinan akibat keterbatasan lapangan kerja, sumber daya, dan pendapatan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk, sedangkan penelitian Munira & Juliansyah (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selain kepadatan penduduk, tingkat pengangguran terbuka juga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Tingkat pengangguran terbuka adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu untuk mendapatkan pekerjaannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya seseorang dalam bersosialisasi, lebih banyaknya tenaga kerja dibandingkan dengan lapangan

pekerjaan yang tersedia, serta rendahnya kualitas pendidikan yang ada (Irawan & Raysharie, 2024). Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi merupakan masalah bagi suatu perekonomian, kondisi menganggur yang di alami sebagian masyarakat inilah yang membentuk sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu akibat dari tingginya tingkat pengangguran adalah banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat menjadi menurun bahkan tidak ada sama sekali (Aini & Islamy, 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat, Data Olahan Peneliti Tahun 2026

Gambar 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat (Persen)

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 1994-2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 1994 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 1,19%, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 4,23% pada tahun 2000. Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2001 hingga mencapai 8,73%, kemudian kembali mengalami fluktuasi dan mencapai nilai tertinggi sebesar 9,71% pada tahun 2003. Setelah periode tersebut, tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun, meskipun masih mengalami kenaikan pada beberapa tahun tertentu. Pada tahun 2025, tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 4,39%. Pola tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Barat belum berlangsung

secara stabil sehingga tingkat pengangguran terbuka masih mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Fluktuasi tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja belum selalu sejalan dengan pertumbuhan jumlah pencari kerja. Peningkatan tingkat pengangguran terbuka menyebabkan semakin banyak angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan dan kehilangan sumber pendapatan, sehingga kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi menurun. Kondisi tersebut meningkatkan risiko masyarakat berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan penurunan tingkat pengangguran terbuka mencerminkan semakin besarnya kesempatan kerja yang tersedia sehingga peluang masyarakat memperoleh pendapatan menjadi lebih tinggi.

Semakin tinggi jumlah pengangguran yang terjadi maka akan berdampak pada berkurangnya pendapatan atau bahkan tidak memiliki pendapatan untuk melakukan konsumsi. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya ini kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat dikarenakan tingginya pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairidah & Wardhana (2025) hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya angka kemiskinan, karena banyaknya penduduk yang tidak memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan penelitian Afif et al, (2025) hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskin. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pengangguran tidak selalu secara langsung berdampak pada peningkatan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Barat. Berdasarkan fenomena tersebut dan penelitian terdahulu maka penulis merumuskan judul penelitian ini adalah “Pengaruh

Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat".

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat masih mengalami fluktuasi selama periode 1994-2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan belum berlangsung secara konsisten dan diduga dipengaruhi oleh meningkatnya kepadatan penduduk serta fluktuasi tingkat pengangguran terbuka. Peningkatan kepadatan penduduk berpotensi meningkatkan tekanan terhadap kesempatan kerja, sedangkan tingginya tingkat pengangguran terbuka menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan risiko kemiskinan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian *(research gap)*. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian ini untuk menganalisis secara empiris pengaruh kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, sehingga diperoleh bukti empiris yang dapat menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, pernyataan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pedoman baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun masyarakat luas. Adapun kontribusi yang diharapakan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis

   Adapun kontribusi secara teoritis adalah sebagai berikut:

   a. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan terkait pengaruh kepadatan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
   b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam kajian pada bidang dan pemasalahan yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

2. Kontribusi praktis

   Adapun kontribusi secara praktis adalah sebagai berikut:

   a. Bahan referensi untuk mengambil kebijakan strategis dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat dengan landasan dua faktor penting yaitu kepadatan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi.
   b. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi pihak yang berkepentingan baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya dalam menurunkan tingkat kemiskinan di setiap wilayah dengan dua variabel ini untuk meningkatkan kesejateraan masyarakat.